

# OPTIMALISASI PERAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DALAM PEMBANGUNAN PARTISIPATIF MASYARAKAT DI KAWASAN INDUSTRI (PT. SEMEN INDONESIA) KABUPATEN TUBAN PROVINSI JAWA TIMUR

Sintya Achadini

NPP. 30.0853

Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email : [sntyaacha1@gmail.com](mailto:sntyaacha1@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Dr. Baharuddin Thahir, S.Sos, M.Si

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** Even distribution of development in industrial estates carried out by the regional government, especially the Regional Development Planning Board, is considered to be less than optimal, where the role and participation of the community in participatory development is very sufficient. Optimizing local government in development planning using a participatory approach is one way to achieve the development that society expects. **Purpose:** The purpose of this study was to describe and analyze the optimization of the role of the Regional Development Planning Agency in community participatory development in the industrial area (PT. Semen Indonesia) Tuban Regency which obtains an overview of the inhibiting factors and efforts to overcome the inhibiting factors. **Method:** This research method is descriptive qualitative with an inductive approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, documentation and triangulation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Results/Findings:** The results of the research show that the optimization of the Regional Development Planning Agency in participatory development planning based on the aspects of objectives, alternative needs and limited resources is quite good. Efforts made by the Tuban Regency Regional Development Planning Agency to realize community aspirations in development planning by entering into an agreement between industrial companies, namely the existence of a CSR (Corporate Social Responsibility) program. **Conclusion:** In optimizing the role of the Regional Development Planning Agency there are still several factors that can hinder the implementation of participatory development planning, namely in the form of internal and external factors.

**Keywords:** *optimizing, equitable development, community participatory development*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pemerataan pembangunan di Kawasan industri yang dilakukan pemerintah daerah khususnya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dinilai kurang optimal, dimana peran dan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan partisipatif sangat cukup. Optimalisasi pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan yang menggunakan pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara untuk mencapai pembangunan yang diharapkan masyarakat. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis optimalisasi peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam pembangunan partisipatif masyarakat di kawasan industri (PT. Semen Indonesia) Kabupaten Tuban yang memperoleh gambaran dari faktor penghambat dan upaya untuk mengatasi faktor penghambat. **Metode:** Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam perencanaan pembangunan partisipatif berdasarkan aspek tujuan, alternatif kebutuhan serta sumberdaya yang dibatasi sudah cukup baik. Upaya yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tuban untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dengan melakukan suatu perjanjian antara perusahaan industry yaitu adanya program CSR (Corporate Social Responsibility). **Kesimpulan:** Optimalisasi peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah masih ditemukan beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan perencanaan pembangunan partisipatif tersebut yaitu berupa faktor internal dan eksternal.

**Kata kunci :** optimalisasi, pemerataan pembangunan, pembangunan partisipatif masyarakat



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk menemukan praktik terbaik yang dilakukan dalam pencapaian hasil yang optimal serta ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya. Pembangunan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai suatu keadaan serta situasi yang lebih baik dari sebelumnya (Siagian, S.P. 1982). Dalam pelaksanaan otonomi daerah puncak ekspresi kekhawatiran daerah terhadap pelaksanaan paradigma pembangunan adil dan merata sebagai ideologi pembangunan. Perencanaan pembangunan daerah melibatkan peran masyarakat di dalamnya. Pentingnya peran masyarakat untuk pembangunan yang berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya proses demokrasi salah satu hasil masukan serta saran dari berbagai pihak. Masukan serta saran dikenal dengan aspirasi masyarakat merupakan suatu ide atau gagasan yang berpengaruh pada tahapan pembangunan. Aspirasi masyarakat pada pembangunan berguna sebagai proses pembentukan penyusunan gagasan agar dapat terarah serta mengetahui perkembangan yang terjadi di wilayah masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah suatu hal yang penting untuk melaksanakan pemerintahan yang baik dimana dalam proses pemerintahan di jalankan atas dasar partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci dalam pemerintahan yang baik. Pembangunan yang terarah dalam pelaksanaannya membutuhkan suatu perencanaan yang dapat mewujudkan aspirasi dari masyarakat. Melalui sistem perencanaan pembangunan nasional yang menghasilkan rencana pembangua jangka panjang, jangka menengah dan jangka tahunan dimana perencanaan pembangunan ini dilaksanakan oleh berbagai pihak penyelenggara negara dan masyarakat baik di tingkat pusat ataupun daerah (Basuki, Agung, 2020). Penyampaian aspirasi dalam perencanaan pembangunan dapat dilakukan dalam kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Musrenbang menjadi wadah bagi berbagai pihak masyarakat untuk terlibat dalam sistem perencanaan dan anggaran pada pelaksanaan pembangunan. Proses pelaksanaan musrenbang dimulai dari tingkat kelurahan, tingkat kecamatan, tingkat kota atau kabupaten, tingkat provinsi, hingga tingkat nasional. Dalam teknis pelaksanaan kegiatan Musrenbang tersebut mengacu pada Surat Edaran Bersama oleh Kepala Bappenas dan Menteri Dalam Negeri Nomor 008/M.PPN/01/2007 dan 050/264A/SJ tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Musrenbang.

### **1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)**

Pelaksanaan demokrasi masyarakat untuk berpartisipasi menyatakan pendapat pada proses perencanaan pembangunan belum optimalnya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam pembangunan partisipatif yang ada di Kawasan industry (PT. Semen Indonesia) yang

mengakibatkan kesenjangan pembangunan antara daerah kawasan industri dan non kawasan industri membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Keterlibatan masyarakat yang dinilai cukup kurang dalam hal keikutsertaan pembangunan partisipatif yang ada di Kawasan industri (PT. Semen Indonesia).

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks yang sama yaitu pembangunan partisipatif masyarakat. Penelitian Yohanes Benediktus Nalun (2020) berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur menemukan bahwa partisipasi masyarakat pada variable sudah baik, namun beberapa kecamatan masih belum dilaksanakan. Penelitian kedua yaitu Dodik Ridho Tahun (2019) berjudul Politik Desentralisasi Pemerintahan Desa menemukan bahwa Politik Desentralisasi dalam pelaksanaan paradigma pembangunan adil dan merata. Penelitian ketiga yaitu Agung Manghayu (2018) berjudul Perencanaan Pembangunan Partisipatif Dalam Penerapan Musrenbang menemukan bahwa perencanaan pembangunan sudah berjalan sesuai dengan rencana namun partisipasi masyarakat belum terlaksana dengan baik atau masih pada tingkat rendah.

### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu optimalisasi peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam pembangunan partisipatif masyarakat di Kawasan industri (PT. Semen Indonesia) yang lokasi focus penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Selain itu juga menggunakan teori dari Siringoringo, (2005) yang mempunyai tiga indicator mengarah pada bagaimana upaya untuk mengoptimalkan.

### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis optimalisasi peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam pembangunan partisipatif masyarakat di kawasan industri (PT. Semen Indonesia) Kabupaten Tuban.

## **II. METODE**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis ingin memberi gambaran secara nyata dalam pelaku dan situasi lingkungan yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung. Penelitian deskriptif memberikan gambaran mengenai sikap dan perilaku



yang dialami selama penelitian. Pendekatan deskriptif ini tidak lain merupakan metode yang berwujud nyata dan berawal dari fakta tinjauan pada pengamatan yang akan diteliti. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan meneliti berbagai hal yang mendeskripsikan atau menjelaskan secara spesifik keadaan objek, Teknik serta sistem pemikiran, hubungan antar fenomena dan menghasilkan suatu kesimpulan akhir yang bersifat umum.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menganalisis optimalisasi peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam pembangunan partisipatif masyarakat di Kawasan industri (PT. Semen Indonesia) Kabupaten Tuban dengan menggunakan teori dari Siringoringo (2005:4). Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1 Optimalisasi Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pembangunan Partisipatif Masyarakat di Kawasan Industri (PT. Semen Indonesia) Kabupaten Tuban**

##### **Tujuan**

Peneliti melakukan penelitian bertempat di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur yang meliputi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tuban. Dalam upaya optimalisasi, perlunya indikator tujuan yang digunakan untuk mengupas permasalahan bawasannya peran dan program dapat dikatakan sudah optimal apabila memiliki tujuan program dan sasaran yang jelas. Dalam indikator tujuan terdapat peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam pemerataan pembangunan partisipatif masyarakat. Kemauan para politik dari pejabat pemerintahan Kabupaten Tuban sebagai salah satu fasilitator masyarakat untuk kegiatan perencanaan pembangunan dalam melibatkan masyarakat agar dapat memberikan aspirasinya terhadap kebutuhan serta kepentingan daerah di Kabupaten Tuban. Dengan hal itu Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban terutama Badan Perencanaan Pembangunan Dearah sering adanya pelaksanaan MUSRENBANG yang melibatkan komponen masyarakat dan *stakeholders*, serta tokoh-tokoh masyarakat seperti tokoh pemuda, tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh perempuan. Hal tersebut bertujuan agar pemerintah tau apa yang dibutuhkan masyarakat dalam pembangunan terutama untuk daerah di Kawasan indutri (PT. Semen Indonesia).

##### **Alternatif Keputusan**

##### **Kebijakan Yang Diambil untuk Mencapai Tujuan**

Untuk memaksimalkan pembangunan partisipatif masyarakat di Kawasan industri dilakukan alternatif kebijakan dengan adanya suatu Kerjasama atau perjanjian antara pihak pemerintah dengan perusahaan industry

(PT.Semen Indonesia) dimana pihak perusahaan industry harus memberikan ultimatum dana untuk daerah sekitaran Kawasan industri tersebut.

### **Kesesuaian Terhadap Kondisi atau Keadaan Daerah**

Upaya optimalisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam pembangunan partisipatif masyarakat di Kawasan industri (PT. Semen Indonesia) telah merancang program pemerataan pembangunan partisipatif masyarakat. Dalam hal ini, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tuban melihat juga bagaimana keadaan lingkungan serta kondisi daerah di Kawasan industri dimana pada jalan raya rentan dilewati oleh kendaraan-kendaraan besar seperti truk tronton dll sehingga mengakibatkan sering terjadinya kerusakan jalan. Disamping itu kondisi lingkungan yang sering terjadinya tanah longsor menjadikan berbagai fasilitas public mengalami kerusakan sehingga dalam satu tahun pemerintah sering melakukan perbaikan sementara untuk fasilitas public tersebut.

### **Sumber Daya Yang Dibatasi**

#### **Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Daerah Kawasan Industri**

Perencanaan pembangunan secara tidak langsung harus mempunyai Sumber Daya Manusia yang baik untuk suatu keberhasilan proses perencanaan pembangunan yaitu dengan mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas pada pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu adanya pengendalian dalam pelaksanaan rencana untuk menyesuaikan suatu rencana dalam pembangunan dengan adanya musyawarah perencanaan pembangunan dari pemerintah baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten.

### **3.2 Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Partisipatif Masyarakat di Kawasan Industri (PT. Semen Indonesia) Kabupaten Tuban**

Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Tuban khususnya di sekitar (PT. Semen Indonesia) yang terletak di Kecamatan Kerek yang merupakan kawasan industri dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Keterbatasan dana yang dipergunakan untuk pembangunan daerah khususnya untuk daerah Kawasan industri pada tahun 2019-2020 pemerintah daerah memberikan pengurangan atau keterbatasan dana tersebut. Pasalnya dana yang dianjurkan untuk pembangunan daerah dialokasikan pada bidang Kesehatan yang mana pada tahun 2019-2020 Kabupaten Tuban terjangkit virus Covid-19, sehingga untuk pembangunan daerah sendiri belum dilaksanakan dengan maksimal. Rendahnya ketersediaan masyarakat untuk terlibat dalam proses perencanaan



pembangunan. Masyarakat beranggapan bahwa kegiatan dalam Musrenbang untuk proses perencanaan pembangunan merupakan salah satu kegiatan tahunan yang memiliki sifat formalitas yang tidak adanya realisasi serta perubahan yang nyata. Adapun factor eksternal yaitu rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia. Kualias serta kuantitas yang memadai sebagai pegawai pemerintahan telah dimiliki oleh para pegawai yang ada di Bappeda dimana para pegawai tersebut sudah mempunyai komoetensi terkait perencanaan pembangunan. Namun, tingkat kualitas serta kuantitas SDM yang ada di kecamatan maupun desa dapat dikatakan masih rendah.

### **3.3 Upaya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tuban Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Optimalisasi Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pembangunan Partisipatif Masyarakat Di Kawasan Industri (PT. Semen Indonesia) Kabupaten Tuban**

Upaya Bappeda Kabupaten Tuban untuk mengatasi kendala dalam proses perencanaan pembangunan yaitu perlu adanya pembinaan serta peningkatan partisipasi masyarakat agar suatu perencanaan pembangunan bisa mencapai hasil yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adanya program CSR (Corporate Social Responsibility) merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat secara sistematis, akuntabel, inklusif, dan berkelanjutan, meningkatkan kualitas kehidupan social dan ekonomi masyarakat melalui program-program pemberdayaan yang sesuai dengan potensi sumber daya dan kearifan lokal, serta berkontribusi dalam pembangunan daerah yang sejalan dengan isu pengentasan kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan dan sarana-prasarana umum dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tuban dapat dikatakan belum optimal karena pada pembangunan partisipatif masyarakat yang terdapat di daerah Kawasan industry (PT. Semen Indonesia) masih minimnya partisipasi masyarakat untuk menyalurkan ide serta gagasan dari masyarakat untuk proses pembangunan di daerah Kawasan industry tersebut yang diukur dengan menggunakan teori Siringoringo (2005:4) dengan menggunakan 3 indikator yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang dibatasi. Permasalahan yang terjadi dilapangan di Kawasan industry (PT. Semen Indonesia) karena tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan partisipatif masih tergolong rendah hal tersebut juga dapat menyulitkan Badan Perencanaan

Pembangunan Daerah dalam proses ataupun program perencanaan pembangunan daerah.

### **3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (Opsional)**

Peneliti menemukan factor yang membuat pembangunan partisipatif masyarakat dikawasan industry (PT. Semen Indonesia) bisa optimal dengan adanya upaya pemerintah daerah dalam memberikan informasi dan sosialisasi yang jelas kepada masyarakat setempat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan daerah.

## **IV. KESIMPULAN**

Peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam perencanaan pembangunan partisipatif masyarakat di Kawasan industry (PT. Semen Indonesia) Kabupaten Tuban belum sepenuhnya optimal diukur dari teori optimalisasi. Karena pada pembangunan partisipatif masyarakat yang terdapat di daerah Kawasan industry (PT. Semen Indonesia) masih minimnya partisipasi masyarakat untuk menyalurkan ide serta gagasan dari masyarakat untuk proses pembangunan di daerah Kawasan industry tersebut.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni terbatasnya waktu melaksanakan penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan utamanya dalam penyelesaian masalah yang terjadi pada pembangunan partisipatif masyarakat di Kawasan industry agar lebih optimal dalam upaya pembangunan merata secara adil di Kabupaten Tuban.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih terutama diajukan kepada Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tuban beserta jajarannya serta masyarakat Kabuapten Tuban terutama masyarakat di Kawasan industry (PT. Semen Indonesia) yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU-BUKU**

Siagan, S. (1982). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siringoringo. (2005). *Riset Operasional Seri Pemrograman Linear*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



## JURNAL

Basuki, A. (2020). Jurnal 7. *Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menampung Aspirasi Masyarakat*, 1-6.

Manghayu, A. (2018). Perencanaan Pembangunan Partisipatif Dalam Penerapan Musrenbang. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 95-115.

Ridho, D. (2019). Jurnal Politik. *Politik Desentralisasi Pemerintahan Desa*, 29-45.

## PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah

Peraturan Bupati Tuban Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tuban

